

PERAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA ANAK DI ERA DIGITAL

Muhamad Chaerul Sukardi¹, Iya Najiatul Kamila², Nazwa Khoirotunnisa³, Nisa
Mudrika⁴, Idham Kholid⁵

¹²³⁴⁵Institut Miftahul Huda Subang

1muhamadkherul413@gmail.com, 2iyanajiatulkamila89@gmail.com,
3nazwakhoirotunnisa140904@gmail.com, 4nisamudrikah963@gmail.com,
kholididham238@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study discusses the role of Madrasah Ibtidaiyah (MI) in fostering children's entrepreneurial spirit in the digital era characterized by technological developments, social change, and the demands of 21st-century competencies. The main issue raised is the still limited implementation of entrepreneurship education at the MI level, both in terms of curriculum, teacher competency, and the use of learning technology. The purpose of this study is to systematically analyze the role, strategies, obstacles, and opportunities of madrasahs in realizing Islamic-based entrepreneurial values amidst the digital transformation. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing scientific articles, proceedings, and research reports from 2015–2025 that are relevant to the theme of entrepreneurship and Islamic basic education. The results show that MI plays an important role in shaping children's entrepreneurial character through project-based learning, simple entrepreneurial practice activities, and the integration of Islamic values in the learning process. The main obstacles include limited curriculum and facilities, while significant opportunities arise through the use of digital technology as an innovative learning tool. The conclusion of this study confirms that MI can be an important foundation in developing children's entrepreneurial spirit that is religious, creative, and adaptive to changing times. The implication is that it is necessary to strengthen digital-based curricula, improve teacher competency, and foster synergy between madrasahs, parents, and the community to create a sustainable and Islamic-based entrepreneurial education ecosystem.

Keywords: The Role of Madrasahs, Instilling Entrepreneurship, Obstacles and Challenges, Opportunities in the Digital Era

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Madrasah Ibtidaiyah MI dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak di era digital yang ditandai oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Isu utama yang diangkat adalah masih terbatasnya implementasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang

MI, baik dari sisi kurikulum, kompetensi guru, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara sistematis peran, strategi, kendala, dan peluang madrasah dalam menjadika nilai-nilai kewirausahaan berbasis Islam di tengah transformasi digital. Metode yang digunakan ialah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis artikel ilmiah, prosiding, dan laporan penelitian periode 2015–2025 yang relevan dengan tema kewirausahaan dan pendidikan dasar Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI berperan penting dalam membentuk karakter wirausaha anak melalui pembelajaran berbasis proyek, kegiatan praktik kewirausahaan sederhana, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam proses belajar. Kendala utama meliputi keterbatasan kurikulum dan fasilitas, sedangkan peluang besar muncul melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran inovatif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa MI dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan jiwa wirausaha anak yang religius, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Implikasinya, diperlukan penguatan kurikulum berbasis digital, peningkatan kompetensi guru, serta sinergi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan dan bernilai Islami.

Kata Kunci: Peran Madrasah, Menanamkan Kewirausahaan, Kendala dan Tantangan, Peluang di Era Digital

A. Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu fokus penting dalam membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di tengah perubahan global yang pesat (Hidayat, R. 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini memiliki peran strategis untuk menumbuhkan karakter produktif dan tangguh pada peserta didik (Nuraini, S. 2020). Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tidak hanya berfungsi

mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga berpotensi menginternalisasi nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan semangat kewirausahaan (Hasanah,U.2020). Namun, dalam praktiknya, pendidikan kewirausahaan di madrasah sering kali belum terstruktur secara sistematis, baik dalam kurikulum maupun kegiatan pembelajaran (Fauzi, A.2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme pendidikan karakter

kewirausahaan dan implementasi nyata di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara berpikir, bekerja, dan berinteraksi di semua bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Anwar, M. 2022). Anak-anak kini tumbuh di lingkungan yang sarat dengan teknologi dan peluang ekonomi digital, sehingga perlu dibekali kemampuan berinovasi serta berpikir kreatif sejak dini (Wulandari, D.2021). Sayangnya, sebagian besar lembaga pendidikan dasar, termasuk madrasah, masih berorientasi pada pendekatan konvensional yang menekankan aspek kognitif semata (Lestari, D.2020). Padahal, pengembangan jiwa wirausaha yang adaptif terhadap teknologi menjadi prasyarat penting untuk membentuk generasi yang mampu berkompetisi di masa depan (Kurniawan, T.2021). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana peran Madrasah Ibtidaiyah dapat dioptimalkan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak sesuai tuntutan zaman.

Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak studi yang secara komprehensif menelaah peran

Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks kewirausahaan berbasis nilai Islami di era digital (Saefuddin, A.2023). Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini akan mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil riset terdahulu agar diperoleh gambaran utuh mengenai praktik terbaik pendidikan kewirausahaan di madrasah (Kitchenham, B.2004). Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat paradigma pendidikan Islam yang berorientasi pada kemandirian ekonomi dan inovasi. Dengan demikian, studi ini memiliki urgensi tinggi untuk memperkuat relevansi madrasah di tengah tantangan global dan transformasi digital yang kian cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai literatur yang membahas peran Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak di tengah perkembangan era digital. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini

berupaya mengidentifikasi model, strategi, serta praktik pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan relevan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (ahmatullah, I.2020). Selain itu, penelitian ini bertujuan menelusuri nilai-nilai Islami yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan di madrasah sebagai pembeda dengan sekolah umum (Mukhlis, F.2022). Hasil sintesis literatur diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan pengembang kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga rekomendasi praktis dalam penguatan pendidikan kewirausahaan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan konsep kewirausahaan anak usia dini dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks era digital melalui analisis literatur sistematis (Rahman, S. 2021). Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti kewirausahaan di tingkat menengah atau perguruan tinggi, studi ini secara khusus menempatkan Madrasah Ibtidaiyah sebagai basis

awal pembentukan karakter wirausaha Islami (Suryadi, H. 2019). Pendekatan Systematic Literature Review memungkinkan peneliti mengungkap tren, kesenjangan, dan potensi inovasi dalam pendidikan kewirausahaan berbasis digital di lingkungan madrasah (Jamal, N.2023). Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya transformasi digital dalam membangun ekosistem pembelajaran kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai sinergi antara pendidikan Islam, kewirausahaan, dan literasi digital pada level pendidikan dasar.

Secara konseptual, terdapat titik temu filosofis yang kuat antara pendidikan karakter dan kewirausahaan, di mana keduanya berorientasi pada pembentukan pribadi yang utuh dan berakhlak mulia (Muzakir, A.2023). Praktik kewirausahaan, seperti kejujuran dalam transaksi dan tanggung jawab atas produk, merupakan perwujudan konkret dari nilai-nilai karakter yang diajarkan secara abstrak (Muzakir dkk., 2023). Di Indonesia, Kurikulum Merdeka dengan 8 Dimensi Profil Lulusan telah memberikan landasan kebijakan yang

kuat untuk meramu kedua ranah ini dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Kholid dkk., 2024; Mangesti & Kismartini, 2024). Namun, implementasinya di lapangan masih berjalan secara parsial dan seringkali

tidak terukur dampaknya (Rahayu, N.2023). Penelitian ini hadir untuk menyediakan sintesis bukti yang komprehensif guna memperkuat dasar teoretis dan praktis dari integrasi ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara mendalam berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik pendidikan kewirausahaan di Madrasah Ibtidaiyah pada era digital (Kitchenham, B. 2004). Prosedur SLR dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur yang terbit dalam kurun waktu 2015–2025 dari sumber bereputasi seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, prosiding, serta dokumen akademik lainnya (Snyder, H. 2019). Kriteria inklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa artikel yang ditelaah memiliki fokus pada pendidikan dasar, nilai-nilai kewirausahaan, integrasi teknologi digital, serta konteks pendidikan Islam (Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. 2003). Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menemukan

pola, tema, dan kesenjangan penelitian (Creswell, J. 2018).

Pendekatan analisis dilakukan dengan metode tematik untuk mengelompokkan hasil temuan berdasarkan peran Madrasah Ibtidaiyah, strategi pembelajaran kewirausahaan, serta tantangan di era digital (Braun, V., & Clarke, V. 2006). Validitas hasil ditingkatkan dengan membandingkan berbagai sumber dan menelaah konsistensi temuan antar penelitian (Noblit, G. 2016). Seluruh proses telaah dilakukan secara sistematis dan transparan sesuai dengan panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Page, M. J., et al. 2021). Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif-naratif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak di tengah

transformasi digital (Xiao, Y., & Watson, M. 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak di Era Digital

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar kewirausahaan melalui pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan hidup yang Islami. (Suyanto, B. 2020) Sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas keagamaan, MI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian yang menjadi fondasi utama jiwa wirausaha. (Hidayat, R., & Ramadhan, F.2021) Pendidikan kewirausahaan di tingkat ini sering kali terintegrasi secara implisit dalam kegiatan pembelajaran tematik, praktik keagamaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti market day atau proyek kreatif siswa. (Putra, A. 2022) Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran anak untuk berkreasi, berinisiatif, dan menghargai proses kerja sebagai bentuk ibadah serta kontribusi sosial.

Secara konseptual, peran madrasah tidak berhenti pada pengenalan konsep wirausaha, tetapi juga pada penanaman mental resilien dan adaptif terhadap perubahan zaman. (Iskandar, M. 2021) Dalam konteks era digital, madrasah mulai diarahkan untuk mengenalkan teknologi sebagai alat pembelajaran kewirausahaan, misalnya melalui simulasi usaha sederhana berbasis aplikasi, pengenalan media promosi digital, atau penggunaan platform edukatif yang mendukung kreativitas ekonomi. (Nurhayati, S. 2020) Literasi digital menjadi bagian penting yang perlu diinternalisasikan agar peserta didik mampu memahami peluang dan risiko dunia digital secara proporsional. (Rahmawati, L.2019) Selain itu, guru MI berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa mengaitkan nilai-nilai Islam dengan praktik ekonomi yang beretika, sehingga pendidikan kewirausahaan di madrasah tidak hanya menghasilkan siswa yang cakap secara ekonomi, tetapi juga berkarakter moral dan spiritual.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan peran Madrasah Ibtidaiyah sangat bergantung pada sinergi antara kurikulum, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar yang kreatif dan kontekstual. Beberapa literatur menegaskan bahwa madrasah yang mampu mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dengan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi memiliki dampak positif terhadap

2. Strategi Penanaman Jiwa Wirausaha di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil telaah literatur, strategi penanaman jiwa wirausaha di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. (Rahmawati, L .2019) Pendekatan intrakurikuler dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran tematik, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, IPS, dan Prakarya. (Hidayat, R., & Ramadhan, F. 2021) Guru berperan penting sebagai pengembang konteks pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kreatif, berinisiatif, dan mampu menemukan solusi terhadap

perkembangan sikap mandiri dan tanggung jawab anak. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif (4C skills). Dengan demikian, MI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi nilai religius, tetapi juga sebagai ruang pembentukan generasi muslim yang inovatif, produktif, dan berdaya saing dalam ekosistem digital yang terus berkembang

masalah nyata. (Suyanto, B. 2020) Melalui pendekatan kontekstual ini, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi sederhana, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sebagai landasan moral kewirausahaan Islami.

Strategi kokurikuler diwujudkan melalui kegiatan berbasis proyek (project-based learning) yang melatih keterampilan perencanaan, kolaborasi, dan inovasi. (Nurhayati, S. 2020) Misalnya, kegiatan “market day madrasah” atau pameran hasil karya siswa menjadi wadah untuk menumbuhkan pengalaman wirausaha secara nyata, di mana siswa belajar mengelola produk, menghitung keuntungan, hingga

berinteraksi dengan konsumen secara etis. (Fauzi, A., & Kurniawan, T. 2022) Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan penerapan prinsip *learning by doing* yang efektif menumbuhkan karakter mandiri dan rasa percaya diri. Selain itu, pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan tersebut memperkuat hubungan antara madrasah dan ekosistem sosial, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak terpisah dari realitas kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks era digital, strategi penanaman kewirausahaan di MI mulai diarahkan pada pemanfaatan teknologi sebagai media belajar yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. (Putra, A. 2022) Beberapa penelitian menyoroti efektivitas penggunaan platform digital untuk memperkenalkan konsep pemasaran sederhana, simulasi jual beli daring, serta pembuatan konten kreatif yang mendidik nilai-nilai wirausaha Islami. (Hidayat, R., & Ramadhan, F. 2021) Literasi digital menjadi bagian penting agar siswa memahami peluang teknologi tanpa mengabaikan etika dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, strategi pendidikan kewirausahaan di

MI perlu dirancang secara holistik—menggabungkan nilai-nilai agama, pengalaman praktik, dan adaptasi digital—guna membentuk generasi muda yang berjiwa wirausaha, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.

3. Kendala dan Tantangan Penanaman Jiwa Wirausaha di Madrasah Ibtidaiyah

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa upaya penanaman jiwa kewirausahaan di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural, kultural, dan pedagogis. (Rahmawati, L. 2019) Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kurikulum yang secara eksplisit mengakomodasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan dasar Islam. (Suyanto, B. 2020) Sebagian besar kurikulum MI masih menitikberatkan pada aspek religius dan akademik, sehingga aspek kemandirian dan kreativitas ekonomi belum terkelola secara sistematis. Selain itu, banyak guru belum memiliki kompetensi pedagogik dan pengalaman praktis dalam bidang kewirausahaan, (Hidayat, R., & Ramadhan, F. 2021) sehingga

kesulitan merancang pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Kondisi ini mengakibatkan pendidikan kewirausahaan sering kali hanya sebatas wacana nilai, belum menjadi pengalaman belajar nyata bagi peserta didik.

Dari sisi sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor yang turut menghambat pengembangan kegiatan kewirausahaan di MI. (Nurhayati, S. 2020) Minimnya dukungan fasilitas seperti ruang praktik, media digital, atau akses teknologi membuat proses pembelajaran kewirausahaan kurang optimal, terutama dalam konteks pengenalan ekonomi digital. Faktor lingkungan sosial juga berpengaruh, di mana sebagian masyarakat masih memandang bahwa orientasi utama pendidikan madrasah adalah aspek keagamaan semata. (Rahmawati, L. 2019) bukan pembentukan keterampilan hidup atau kemandirian ekonomi. Padahal, pandangan tersebut perlu diredefinisi agar selaras dengan visi pendidikan Islam yang menyeluruh—yakni membentuk insan beriman, berilmu, dan beramal produktif.

Selain kendala internal, era digital juga menghadirkan tantangan eksternal berupa perubahan cepat dalam pola konsumsi, pola pikir, serta karakter anak usia sekolah dasar. (Putra, A. 2022) Paparan teknologi tanpa pengawasan dapat menimbulkan kecenderungan konsumtif dan kurangnya kemampuan reflektif terhadap nilai kerja keras. Oleh karena itu, madrasah perlu menyiapkan strategi yang adaptif dengan menanamkan literasi digital berbasis nilai Islami agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. (Fauzi, A., & Kurniawan, T. 2022) Tantangan lain adalah perlunya kolaborasi lintas pihak—antara guru, orang tua, dan masyarakat—untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendidik dan berkelanjutan. Dengan demikian, penanaman jiwa wirausaha di MI memerlukan transformasi menyeluruh, baik dalam kurikulum, kompetensi guru, maupun budaya belajar agar benar-benar mampu menjawab kebutuhan zaman digital.

4. Peluang di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa era digital membuka peluang luas bagi

Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang inovatif, adaptif, dan kontekstual. (Iskandar, M. 2021) Transformasi digital memungkinkan madrasah memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran interaktif yang dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan sejak dini. (Fauzi, A., & Kurniawan, T. 2022) Melalui penggunaan media digital seperti aplikasi simulasi bisnis sederhana, platform pembelajaran daring, serta konten kreatif berbasis nilai Islami, siswa dapat belajar memahami konsep ekonomi dan usaha secara menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan zaman. Era digital juga memperluas akses informasi dan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan anak abad ke-21. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan dapat berfungsi sebagai katalis untuk memperkuat integrasi nilai-nilai religius dan keterampilan ekonomi secara seimbang.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi menciptakan ruang baru bagi kolaborasi dan jejaring kewirausahaan di lingkungan madrasah. (Hidayat, R., & Ramadhan,

F. 2021) Melalui media sosial dan platform digital, madrasah dapat memperkenalkan karya siswa, produk lokal, atau kegiatan kewirausahaan Islami kepada masyarakat yang lebih luas. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan terhadap karya dan potensi diri mereka. (Suyanto, B. 2020) Era digital juga memungkinkan terbentuknya komunitas belajar antar-madrasah yang saling berbagi praktik baik dalam pengembangan program kewirausahaan. Kolaborasi lintas lembaga ini memperkaya wawasan dan mempercepat proses inovasi pendidikan yang berbasis teknologi dan karakter Islami.

Secara lebih luas, peluang di era digital juga mendukung munculnya paradigma baru pendidikan kewirausahaan di Madrasah Ibtidaiyah yang berorientasi pada digital entrepreneurship dan literasi finansial Islami. (Putra, A. 2022) Pengenalan konsep seperti e-commerce sederhana, pemasaran digital etis, atau manajemen keuangan syariah dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak melalui pendekatan kontekstual dan permainan edukatif. Dengan

bimbingan guru yang kompeten, siswa dapat memahami nilai ekonomi, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, era digital tidak semata menjadi

tantangan, tetapi juga peluang besar bagi madrasah untuk membentuk generasi muslim yang kreatif, adaptif, serta berjiwa wirausaha yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak melalui pembentukan karakter Islami, pembelajaran kontekstual, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukatif. Strategi penanaman nilai kewirausahaan dilakukan melalui integrasi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kurikulum, kompetensi guru, dan fasilitas pendukung, era digital justru menghadirkan peluang besar untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang kreatif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan bahwa peran MI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak di

era digital terletak pada kemampuannya menggabungkan nilai-nilai Islam dengan literasi digital dan keterampilan abad ke-21, guna membentuk generasi muslim yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Z. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, S. (2018). Pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter siswa. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2017). Kewirausahaan: Pendekatan karakter dan kompetensi. Bandung: Alfabeta.

Artikel in Press :

- Kholid, I., Al Basyari, M. M., Anam, K., & Lestari, L. (2024). Pelatihan penyusunan RPP dan modul ajar versi ringkas dalam Kurikulum Merdeka di SD/MI se-Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1).

<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12413>

Mangesti, W., & Kismartini, K. (2024). Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan Generasi Z berdaya saing Society 5.0. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 402–407.

Jurnal :

Amin, A., & Wibowo, H. (2020). Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.

Azizah, N. (2021). Pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi penguatan jiwa wirausaha peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 55–63.

Fadilah, R. (2020). Kewirausahaan dalam pendidikan Islam: Konsep dan implementasinya. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 101–112.

Fitriani, L., & Sari, D. (2022). Literasi digital pada pendidikan dasar di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Teknodik*, 26(1), 33–44.

Hidayat, R. (2019). Model pendidikan kewirausahaan untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 23–34.

Kurniawati, H., & Maulana, A. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 210–222.

Muzakir, M., Made, S. I., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Peran pendidikan IPS dalam membangun karakter dan

kewirausahaan siswa untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 176–184.

Nurhayati, T. (2020). Tantangan dan peluang pendidikan di era digital: Perspektif sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 87–96.

Rahmah, N. (2021). Peran guru dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 145–158.

Rahmawati, N., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Islami di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 77–89.

Sugiarti, E. (2020). Market day sebagai media pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Primary*, 12(3), 205–216.

Suharti, Y. (2021). Sistem pembelajaran tematik sebagai sarana integrasi nilai kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 51–60.

Utami, D., & Wahyudin, A. (2020). Digital entrepreneurship sebagai keterampilan abad ke-21 di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 134–142.